

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun moral.¹ Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar secara akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai landasan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Karakter mencerminkan kepribadian individu yang terlihat melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, penguatan karakter menjadi penting karena berkaitan dengan bagaimana peserta didik mampu mengelola diri, berinteraksi dengan lingkungan, serta mengambil keputusan yang tepat. Sejalan dengan hal tersebut, penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik perlu dilakukan agar dapat diterapkan dalam proses

¹ Novita Sari et al., *Dasar-dasar Pendidikan*, ed. Andri Cahyo Purnomo (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2025), 3.

pembelajaran, sekaligus menjadi landasan bagi mereka dalam mengendalikan perilaku serta menghindari tindakan yang tidak sesuai.² Salah satu karakter yang memiliki peran penting dalam kehidupan peserta didik adalah disiplin. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kesadaran individu dalam menjalankan tanggung jawabnya secara konsisten.³

Karakter disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam fase perkembangan yang masih membutuhkan bimbingan dan pembiasaan secara terus-menerus. Disiplin yang ditanamkan sejak dini akan membantu peserta didik dalam membentuk kebiasaan positif, seperti menaati aturan, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, sikap disiplin juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, karena peserta didik yang memiliki disiplin cenderung lebih teratur dan fokus dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, pengarah, dan teladan bagi peserta didik. Peran guru dalam pembelajaran mencakup berbagai aspek, mulai dari merancang kegiatan belajar, mengelola kelas, hingga memberikan penguatan terhadap perilaku positif yang ditunjukkan oleh peserta

² Fitri Handayani, Kanaya Ledy Adinda, dan Kurnia Febriyola, "Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Karakter Terhadap Kepribadian Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1, no. 6 (2023): 93.

³ Lutfiana Kemala Putri, Minarni Minarni, dan Sri Hayati, "Gambaran Kedisiplinan Siswa-Siwi SMP Negeri 13 Makassar," *Jurnal Psikologi Karakter* 4, no. 1 (2024): 330.

didik.⁴ Dengan demikian, keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin tidak terlepas dari bagaimana guru menjalankan perannya secara optimal dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan ajaran dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya pendekatan yang bijaksana dalam membimbing, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِآلَتِي
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang paling tersesat dari jalan-Nya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara hak dan yang batil”.⁵

Ayat tersebut mengandung makna bahwa dalam membimbing seseorang diperlukan pendekatan yang tepat, penuh kebijaksanaan, serta disesuaikan dengan kondisi individu yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa guru perlu memahami karakteristik peserta didik agar dapat menentukan cara yang sesuai dalam membina dan mengarahkan perilaku mereka.

⁴ Wawan Hariyadi, Rispawati Rispawati, dan Ahmad Fauzan, “Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Siswa Di SMAN 4 Praya,” *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7971.

⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS An-Nahl Ayat 125 (Gedung Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal, Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Pusat).

Meskipun demikian, dalam praktiknya, pengembangan karakter disiplin tidak selalu berjalan dengan mudah. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik pada setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, serta kondisi psikologis yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan yang beragam dalam proses pembelajaran. Salah satu kondisi yang kerap menjadi tantangan adalah keberadaan peserta didik dengan karakteristik hiperaktif. Peserta didik hiperaktif sering dikaitkan dengan kondisi *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. *Diagnostic and Statistical Manual V* bahwa ADHD merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan kesulitan anak dalam memusatkan perhatian terhadap suatu objek atau aktivitas yang dihadapi, sehingga rentang konsentrasinya cenderung lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak seusianya.⁶ Kondisi anak hiperaktif ditandai dengan kesulitan dalam mempertahankan perhatian, tingkat aktivitas yang tinggi, serta perilaku yang kurang terkontrol.⁷ Karakteristik tersebut terbagi ke dalam beberapa tipe, yaitu *inattention*, *impulsivity*, dan *hyperactivity*, yang masing-masing memiliki ciri yang berbeda.

Peserta didik dengan tipe *inattention* cenderung mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian dan mudah teralihkan, sehingga sering tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Sementara itu, tipe *impulsivity* ditandai dengan perilaku yang tergesa-gesa dan kurang mempertimbangkan

⁶ Ashiva Elsa Fitri et al., "Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 2 (2025): 5.

⁷ Vety Marlana, Ajeng Pransiska Dewi, dan Uci Purnama Sari, "Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Perilaku Hiperaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 1794.

konsekuensi, sedangkan tipe *hyperactivity* menunjukkan aktivitas fisik yang berlebihan dan sulit untuk tenang.⁸ Kondisi ini tidak hanya memengaruhi proses belajar peserta didik itu sendiri, tetapi juga dapat berdampak pada suasana pembelajaran di kelas secara keseluruhan. Dalam situasi tersebut, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik serta menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui pemberian penguatan (reinforcement) terhadap perilaku positif, sebagaimana dijelaskan dalam teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui stimulus dan respon yang diberikan secara berulang.⁹ Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat membentuk kebiasaan disiplin secara bertahap.

Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam menangani peserta didik hiperaktif. Penelitian menunjukkan bahwa guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan penguatan positif, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik hiperaktif.¹⁰ Namun demikian, penelitian tersebut lebih menekankan pada penanganan perilaku hiperaktif secara umum

⁸ Diajeng Arta Anenda et al., "Karakteristik Siswa dengan Pelaku *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) Dan Upaya Penanganannya," *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 3 (2024): 130.

⁹ Andri Antoni, "Implementasi Teori Operant Conditioning BF Skinner dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2024): 184.

¹⁰ Meysi Wulandari AP, Ema Deva Amilia, dan Rahma Dini Pratiwi, "Peran Guru dalam Menangani Peserta Didik Hiperaktif Guna Mencapai Pembelajaran yang Berkualitas," *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 2, no. 1 (2025): 33.

dan belum secara spesifik mengkaji pengembangan karakter disiplin berdasarkan tipe hiperaktif yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di kelas II C MIN 3 Tulungagung, ditemukan adanya peserta didik yang menunjukkan perilaku hiperaktif, seperti sulit duduk tenang, kurang fokus saat pembelajaran, sering berpindah tempat, serta kurang mematuhi aturan kelas. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola pembelajaran. Selain berdampak pada perkembangan individu peserta didik, perilaku tersebut juga berpotensi mengganggu konsentrasi peserta didik lain serta menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena berkaitan langsung dengan upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Jika perilaku hiperaktif tidak ditangani dengan tepat, maka dapat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kedisiplinan. Selain itu, kondisi tersebut juga dapat menghambat efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, diperlukan upaya yang tepat dari guru dalam membimbing peserta didik agar mampu mengontrol perilakunya dan mengembangkan sikap disiplin.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik hiperaktif sesuai dengan tipe yang dimiliki. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga tidak hanya

membantu perkembangan individu peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tertib dan kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Kelas dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Hiperaktif di Kelas II C MIN 3 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik hiperaktif tipe *innatention* di kelas II C MIN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru kelas dalam mengembangkan karakter disiplin peserta didik hiperaktif tipe *impulsivity* di kelas II C MIN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru kelas dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik hiperaktif tipe *hyperactivity* di kelas II C MIN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas. Adapun tujuan pada penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan peran guru kelas dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik hiperaktif tipe *innatention* di kelas II C MIN 3 Tulungagung.

2. Mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik hiperaktif tipe *impulsivity* di kelas II C MIN 3 Tulungagung.
3. Mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik hiperaktif tipe *hyperactivity* di kelas II C MIN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Dari sisi teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama mengenai peran guru kelas dalam membangun karakter disiplin peserta didik yang mengalami hiperaktivitas. Di samping itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengeksplorasi tema yang sejenis.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan maupun program madrasah yang berhubungan dengan pembinaan karakter peserta didik, terutama bagi mereka yang memiliki karakteristik hiperaktif. Selain itu, kepala madrasah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai landasan dalam

membimbing para guru agar lebih efektif dalam menangani peserta didik dengan kebutuhan dan karakteristik yang berbeda-beda.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai cara menghadapi peserta didik hiperaktif sesuai dengan tipe yang dimiliki, baik *innatention*, *impulsivity*, dan *hyperactivity*. Dengan adanya pemahaman tersebut, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran serta pendekatan yang digunakan, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan karakter disiplin peserta didik dapat berkembang secara bertahap.

c. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya peran guru yang optimal, peserta didik diharapkan lebih mudah dalam mengendalikan perilakunya serta menumbuhkan sikap disiplin dalam aktivitas keseharian mereka. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik, tetapi juga dapat membangun kebiasaan untuk bersikap tertib, menaati peraturan, dan memiliki rasa tanggung jawab.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi atau pedoman dalam melaksanakan penelitian yang bertema serupa. Di samping itu, penelitian ini juga membuka kesempatan untuk menggali lebih jauh berbagai strategi maupun pendekatan alternatif yang dapat diterapkan

dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik yang memiliki karakteristik hiperaktif.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan serta untuk mempermudah pemahaman terhadap judul penelitian, peneliti mengkaji penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini beserta Batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Penegasan istilah secara konseptual adalah pengertian suatu variabel yang didasarkan pada pendapat para ahli yang relevan dengan penelitian

a. Peran Guru

- 1) Peran adalah bagian dinamis dari status atau kedudukan seseorang, di mana ketika individu melaksanakan hak dan kewajiban yang melekat pada posisinya, maka ia dianggap telah menjalankan perannya.¹¹
- 2) Guru adalah setiap orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam pendidikan peserta didik, baik secara individu maupun klasikal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.¹²

¹¹ Andri Purwanugraha dan Herdian Kertayasa, "Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMK Farmasi Purwakarta," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 681.

¹² Afi Parnawi dan Dian Ahmed Ar Ridho, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa Di SMK Negeri 4 Batam," *Berajah Journal* 3, no. 1 (2023): 171.

b. Karakter Disiplin

- 1) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹³
- 2) Disiplin merupakan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku, yang muncul dari kesadaran diri, sehingga individu berusaha untuk menaati dan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁴

c. Hiperaktif

- 1) Hiperaktif merupakan pola perilaku yang menunjukkan individu sulit untuk diam, kurang mampu mengendalikan diri, dan sering bertindak sesuka hati tanpa mempertimbangkan keadaan di sekitarnya.¹⁵
- 2) Hiperaktif memiliki gangguan dalam pemusatan perhatian pada saat pembelajaran, yang ditunjukkan melalui tingkat aktivitas yang tinggi, kurangnya fokus, serta kecenderungan perilaku yang tidak sesuai dalam proses belajar mengajar.¹⁶

¹³ Devi Oktafiana et al., “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Al-Qur’an,” *Journal of Student Research* 1, no. 5 (2023): 405.

¹⁴ Reni Sofia Melati, Sekar Dwi Ardianti, dan Much Arsyad Fardani, “Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3063.

¹⁵ Azi Miftah Rizqi et al., “Analisis Faktor dan Dampak Perilaku Hiperaktif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Terhadap Hasil Belajar,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2024): 105.

¹⁶ Marlina, *Analisis Faktor Penyebab...*, 1794.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, yang dimaksud dari penelitian “Peran Guru Kelas dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Hiperaktif di Kelas II C MIN 3 Tulungagung”, yaitu berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, mengarahkan, serta membiasakan, perilaku peserta didik agar memiliki sikap disiplin selama proses pembelajaran. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai tindakan, seperti pemberian arahan, pembiasaan, pengelolaan kelas, pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik, serta membiasakan peserta didik untuk mematuhi aturan dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Dalam penelitian ini, karakter disiplin dilihat dari perilaku peserta didik dalam mengikuti aturan kelas, menjaga ketertiban, serta mengontrol diri dalam kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan kondisi peserta didik yang memiliki kecenderungan hiperaktif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur penulisan skripsi secara keseluruhan, sehingga isi penelitian dapat dipahami dengan lebih runtut. Penulisan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi, halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas beberapa bab yang saling berkaitan, yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, memuat landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi peran guru, karakter disiplin, hiperaktif, penelitian terdahulu, dan kerangka teoritik penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, mencakup rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.
- d. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, berisi paparan data dan temuan hasil penelitian, mengenai peran guru kelas dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik hiperaktif di kelas II C MIN 3 Tulungagung.
- e. Bab V Pembahasan, menguraikan hasil penelitian dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori yang relevan, mengenai peran guru

kelas dalam mengembangkan karakter disiplin pada peserta didik hiperaktif di kelas II C MIN 3 Tulungagung.

f. Bab VI Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.